



PEMAKAIAN LABELLING PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KOELLA* KARYA HERLINATIENS

Feni Sukmawati Ariningtias¹, Indayani²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas
PGRI Adi Buana Surabaya

ariningtias@gmail.com, indayani@unipasby.ac.id.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian labeling pada tokoh utama dalam novel *Koella* karya Herlinatiens. Labeling adalah pemberian tanda bagi orang yang menjadi bagian konsep orang. Hasil penelitian ini menemukan pengaruh pelabelan yang ditunjukkan oleh orang-orang terhadap tokoh utama, yakni orang memberi label pada keluarga PKI, orang melihat bahwa keluarga PKI, orang melihat bahwa keluarga PKI adalah keluarga yang merugikan bagi banyak orang, tetapi tokoh utama merasa bahwa dia adalah individu yang buruk dari label dan berusaha untuk menjaga keinginannya dari orang-orang di sekitarnya.

Kata Kunci: Labelling, tokoh utama, novel

ABSTRACT: This study aims to describe the use of labeling on the main character in the novel *Koella* by Herlinatiens. Labeling is presenting a sign to people who are part of the concept of people. The results of this study found the effect of labeling shown by people on the main character, namely labeling the PKI, people saw that the PKI family, people saw the PKI family as a family that harmed many people, but the main character felt that he was a bad individual from label and trying to keep his wishes from those around him.

Keywords: labeling main character, novel

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat manusia sangat berhubungan dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sosialnya. Berkomunikasi sebagai sarana interaksi sosial dalam masyarakat dan bahasa berperan sebagai piranti komunikasi dan interaksi para pemakaiannya. Dalam masyarakat para pemakai bahasa menggunakan komunikasi verba dan non verba. Karena itu, sangat mustahil bila bahasa tidak dipergunakan secara optimal dalam kerangka komunikasi. Dalam komunikasi verbal tersebut, seringkali partisipan mengidentifikasi individu satu dengan individu lainnya melalui suatu label baik itu berupa kata, frasa atau kalimat. *Labeling* merupakan penamaan atau penjulukan namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

Novel merupakan tanggapan penciptannya terhadap dunia atau realitas sosial yang dihadapinya. Dalam sastra berisi pengalaman-pengalaman subjektif

penciptanya, pengalaman kelompok masyarakat (fakta sosial). Aspek kenyataan yang perlu dilukiskan oleh pengarang yang dituangkan dalam novel adalah masalah kemajuan manusia. Karena itu, pengarang yang melukiskan kenyataan dalam keseluruhan tidak dapat mengabaikan begitu saja masalah tersebut. Pengarang harus mengambil sikap dan melibatkan diri dalam masyarakat karena ia juga termasuk salah satu anggota masyarakat (Sangidu, 2005:41).

Sastra dalam novel pun bisa diambil dalam cerita masyarakat sekitar para pencinta sastra dengan kehidupan sosialnya. Segala sesuatu yang masyarakat lakukan dalam hal apapun itu juga bisa menjadi objek atau sudut pandang para pecinta dan penulis novel. Sehingga menjadi cerita yang sangat bagus dan bisa menjadi konsumsi publik dalam ranah sosial.

Labeling adalah pemberian label kepada seseorang yang menjadi bagian dari konsep diri seseorang. Label yang akan diberikan kepada seseorang itu akan cenderung melanjutkan penyimpangan tersebut. Label tersebut dapat berasal dari ciri fisik yang menonjol (misalnya belang dan cacat), karakter (misalnya homoseksualitas), kelompok sosial (misalnya ras atau bangsa). Pemberian label tersebut biasanya didapat dari hasil interaksi sosialnya (Henslin, 2007:41). Terdapat tiga kategori *labeling* yaitu perbedaan-perbedaan tubuh manusia secara fisik dan penampilan seperti tinggi badan, status sosial serta label yang diberikan berdasarkan karakteristik yang dianggap lemah oleh masyarakat, sehingga memberi dampak bagi kehidupan sosialnya. Jadi untuk pemberian label bisa diartikan dengan banyak hal, bergantung penilaian masyarakat itu sendiri sesuai apa yang dilihat dan di terimanya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori-teori tentang identitas selalu berakar dalam penafsiran yang lebih umum tentang kenyataan. Teori-teori itu dipasang dalam universum simbolik dan legitimasi-legitimasi teoretisnya, secara bervariasi dengan sifat yang disebut kebelakangan. Identitas akan tetap tak bisa dipahami kecuali berlokasi dalam suatu dunia. Karena itu, setiap kegiatan berteori tentang identitas dan tentang tipe-tipe identitas tertentu harus dilakukan dalam kerangka tafsiran-tafsiran teoretis identitas dan tipe-tipe identitas itu berada (L. Berger dan Luckman, 1990:249).

Identitas merupakan pemberian nama tersendiri yang sudah dicap/label dari masyarakat di sekitarnya. Identitas tersebut bukan hanya timbul begitu saja, akan tetapi identitas diri seseorang ditimbiulkan oleh dirinya sendiri sehingga masyarakat disekitarnya lebih mudah dan cepat mengenali orang tersebut dengan julukan yang sudah diberikan masyarakat baik itu identitas diri yang berpengaruh baik atau buruknya di masyarakat dan pribadi sosialnya.

Labeling adalah penyimpangan yang disebabkan oleh pemberian cap/label dari masyarakat kepada seseorang yang kemudian cenderung akan melanjutkan penyimpangan tersebut. Lahirnya teori labeling, Diinspirasi oleh perspektif interaksionisme simbolik dan telah berkembang sedemikian rupa dengan riset-riset dan pengujiannya dalam berbagai bidang seperti, kriminolog, kesehatan mental, kesehatan dan pendidikan. Teori labelling dipelopori oleh Lemert dan

Interaksionisme simbolik dari Herbert Mead dalam Sunarto. Labelling bisa juga disebut sebagai penjulukan atau pemberian cap. Awalnya, menurut Teori Struktural devian atau penyimpangan dipahami sebagai perilaku yang ada dan merupakan karakter yang berlawanan dengan norma-norma sosial. Devian adalah bentuk dari perilaku. Kehidupan dalam bermasyarakat memanglah harus saling mengerti dan memahami satu sama lain. Dalam kehidupan sosial kita banyak terdapat perbedaan yang kita temui.

Novel *Koella* adalah bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan sosial yang berperan dan berfungsi untuk masyarakat, dan novel bisa juga membina orang menjadi jiwa yang utuh. Teori *labeling* memiliki dua proposisi, pertama, perilaku menyimpang bukan merupakan perlawanan terhadap norma, tetapi berbagai perilaku yang berhasil didefinisikan atau dijuluki menyimpang. Deviant atau penyimpangan tidak selalu dalam tindakan itu sendiri tetapi merupakan respon terhadap orang lain dalam bertindak. Proposisi kedua, *labeling* itu sendiri menghasilkan atau memperkuat penyimpangan. Respon orang-orang yang menyimpang terhadap reaksi sosial menghasilkan penyimpangan sekunder yang mana mereka mendapatkan citra diri atau definisi diri (*self-image or self definition*) sebagai seseorang yang secara permanen terkunci dengan peran orang yang menyimpang. Penyimpangan merupakan *outcome* atau akibat kesalahan sosial dan penggunaan kontrol sosial yang salah (Atwar, 2008).

Novel *Koella* karya Herlinatients itu menceritakan manusia yang diaplikasikan atau dituliskan kehidupan sehari-harinya yang menyimpang dalam perkataan atau perbuatannya yang terdapat pada novel. Dalam mengkaji menggunakan teori ini dalam novel *Koella* karya Herlinatients agar mengetahui lebih dalam isi tentang dampak labelling pada tokoh aku dalam *Novel Koella* karya Herlinatients.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana label yang diberikan masyarakat kepada tokoh utama dalam *Novel Koella* karya Herlinatients? dan Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh pemberian label pada tokoh utama dalam *Novel Koella* karya Herlinatients? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan label yang diberikan masyarakat kepada tokoh utama dalam *Novel Koella* karya Herlinatients dan mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan oleh pemberian label pada tokoh utama dalam *Novel Koella* karya Herlinatients.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kata, kalimat, dan ungkapan dalam novel *Koella* karya Herlinatients yang berkenaan dengan kehidupan bermasyarakat yang mengutamakan pokok pembahasan di tokoh utama yang sudah memunyai identitas diri atau pelabelan. Sumber data penelitian ini adalah novel *Koella* karya Herlinatients.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dampak labelling pada tokoh utama yang dirumuskan dalam *Novel Koella* karya Herlinatiens dan labell yang diberikan masyarakat terhadap tokoh utama dalam *Novel Koella* karya Herlinatiens. Penelitian ini menggunakan *Novel Koella* (bersamamu dan terluka) karya Herlinatiens.

Pada pembahasan ini ditemukan adanya perbedaan objek kajian yang diteliti dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu teori labeling dipusatkan pada kehidupan masyarakat namun pada penelitian ini teori labeling dipusatkan untuk mengetahui dampak pada masyarakat.

1. Label yang diberikan masyarakat kepada tokoh utama dalam *Novel Koella* Karya Herlinatiens:

Labeling atau melabeli seseorang merupakan hal yang sudah dianggap biasa oleh masyarakat sekitar dan sudah menjadi kebiasaan. Masyarakat pada umumnya sudah terbiasa dengan hal tersebut sehingga tertanamkan dalam jati dirinya ada perbedaan label, yakni label positif dan label negatif.

Banyak masyarakat yang semakin paham tentang adanya bahaya label negatif, terutama dalam kehidupan sehari-hari, jadi dari situ peneliti cenderung mengubah pola pelabelan dengan label positif, seperti remaja baik, remaja bertanggung jawab dan remaja yang bisa memecahkan masalahnya sendiri, dll.

Remaja yang mendapatkan label positif namun tidak sesuai kenyataan pada akhirnya menjadi tidak objektif dan tidak realistis melihat dan menilai dirinya. Remaja yang melalui pengasuhan beresiko dirinya merasa paling sempurna, menjadikan jati diri remaja tersebut sebagai remaja yang egois dan bertindak semaunya sendiri.

2. Dampak yang ditimbulkan oleh pemberian labbel pada tokoh utama pada novel koella karya Herlinatiens.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh pemberian labell pada tokoh utama di antaranya menumbuhkan kesatuan masyarakat, memperkokoh nilai-nilai dan norma dalam masyarakat, memperjelas batas normal, mendorong terjadinya perubahan sosial, serta dampak negatifnya yaitu menimbulkan pengaruh buruk untuk membujuk atau berbohong, berpengaruh untuk menyakiti diri, dan berpengaruh untuk berbicara tidak selayaknya.

a. Berkaitan dengan Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan

yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme daripada pesimisme.

1. Dampak yang berpengaruh menumbuhkan kesatuan masyarakat.

Kesatuan masyarakat dalam warga bernegara negara yang warga negaranya erat bersatu, yang mengatasi segala paham perseorangan ataupun golongan yang menjamin segala warga negara bersamaan kedudukannya di hadapan hukum dan pemerintahan dengan tanpa kecuali. *Aku lupa bagaimana cara kami sekeluarga membicarakan PKI. Aku lupa bagaimana intonasi yang keluar saat harus menyebut PKI. Sekarang aku hanya harus ingkar pada dinginnya yang bersahabat (Herlinatiens, 2012:20).*

Data di atas menjelaskan bahwa seseorang tidaklah bisa hidup sendiri, oleh karena itu semua hal bisa dimusyawarakan antarmakhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain antarsesamanya.

2. Memperkokoh nilai-nilai dan norma dalam masyarakat

Nilai adalah kemampuan yang dipercayai ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Jadi, nilai itu pada hakikatnya adalah sifat dan kualitas yang melekat pada suatu obyek. Dengan demikian, maka nilai itu adalah suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lainnya. Menilai berarti menimbang, suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain kemudian untuk selanjutnya diambil keputusan.

Perempuan-perempuan yang menata cara duduk serapi cara mereka bertutur sapa. Menghaluskan lakon seperti menghaluskan sapuan bedak di pipi mereka (Herlinatiens, 2012:35).

Data di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menyorot hal-hal yang kita lakukan baik itu yang kita sengaja ataupun tidak, bahkan bukan hanya tingkah laku akan tetapi dari cara kita duduk atau berparas diri pasti banyak mata yang menyorot dan memberikan penilaian tersendiri kepada dirikita masing-masing, sama halnya dengan yang dilakukan tokoh utama dalam Novel Koella Karya Herlinatiens.

b. Berkaitan dengan dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

1. Pengaruh diri membujuk atau berbohong

Bohong adalah pernyataan yang salah dibuat oleh seseorang dengan tujuan pendengar percaya. Fiksi meskipun salah, tetapi bukan bohong.

2. Pengaruh menyakiti diri

Menyakiti atau Mencederai diri sendiri atau yang juga disebut menyakiti diri, adalah tindakan sengaja merugikan tubuh Anda sendiri, seperti memotong

atau membakar diri. Hal ini biasanya tidak dimaksudkan sebagai upaya bunuh diri.

3. Berbicara tidak selayaknya

Berbicara adalah mengeluarkan, menyusun kata-kata secara teratur melalui lisan sehingga dapat dimengerti oleh lawan bicaranya.

SIMPULAN

Dampak yang ditimbulkan oleh pemberian label pada tokoh utama dalam Novel *Koella* Karya Herlinatiens adalah seseorang mempunyai kerugian dan kelebihan tentang dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkannya, karena Sebagai makhluk sosial tidaklah luput dari kesalahan yang kecil atupun besar oleh karena itu dampak positif atau negatif dalam lingkup masyarakat sangat berpengaruh juga terhadap seseorang yang terlanjur menjadi sorotan publik dalam hal yang berdampak positif atau negatif. Perilaku penyimpangan akan berdampak pada pelaku penyimpangan dan juga bagi masyarakat sekitarnya. Berikut dampak penyimpangan sosial yaitu dampak dari diri sendiri, dampak dari masyarakat, dan dampak positif dan negatif. Label yang diberikan masyarakat kepada tokoh utama dalam novel *Koella* Karya Herlinatiens adalah identifikasi diri dari masyarakat atau orang lain di lingkup masyarakat, yakni masyarakat haruslah bersikap dan mempunyai rasa sosial yang tinggi agar tidak membanding-bandingkan orang lain di sekitarnya, meskipun itu berdampak dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dampak itu bisa diperbaiki dengan kita saling merangkul satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Henslin, J. M. 2007. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Mcconnell-Ginet dan Ecert. 2003. *Sosial labelling*. Jakarta: Ea Book.
- Restaria. 2011. *Stigma 65*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya putu dewa. Rohmadi muhammad. 2006. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://Bagdandantailor.blogspot.co.id> diunduh 22 Juli 2016 pukul 11.23
- <http://buddybubhu.blogspot.com/2010/09/hakikat-nilai-dan-moral-serta.html>.
diunduh 2 Januari 2017 pukul 13.50
- <http://Chaer.Abdul.blogspot.co.id>. diunduh 22 Juli 2016 pukul 11.56
- <http://Manajemenkomunikasi.blogspot.co.id> diunduh 26 Oktober 2016 pukul 13.19.
- <http://www.wikipedia.com>. diunduh 21 Juli 2016 pukul 12.00
- <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>. diunduh pada 11 Januari 2017
pukul 15.30
- <http://www.pengertianku.net/2014/06/pengertian-moral-dan-etika-lengkap.html>
diunduh 1 Januari 2017 pukul 01:13